

## HUBUNGAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI KELURAHAN CIBABAT KECAMATAN CIMAHU UTARA

<sup>1</sup>**Budiman**, <sup>2</sup>**Juju Juhaeriah**, <sup>3</sup>**Asep D. Abdilah**, dan <sup>4</sup>**Besti Yuliana**

<sup>1,3,4</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES A. Yani. Jl. Ters. Jend. Sudirman-Cimahi

<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan (DIII) STIKES A. Yani. Jl. Ters. Jend. Sudirman-Cimahi

E-mail : [budiman\\_1974@yahoo.com](mailto:budiman_1974@yahoo.com)

**Abstrak.** Badan kesehatan dunia (WHO) tahun 2009 menyatakan diare merupakan penyakit yang mematikan balita nomor dua di dunia. Data UNICEF melaporkan bahwa 1,5 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare. di Indonesia angka kematian balita karena diare tahun 2010 sekitar 162.000 balita meninggal per-tahun atau sekitar 460 balita setiap harinya. Provinsi Jawa Barat tahun 2010 kematian balita akibat diare lebih besar dari angka nasional sebanyak 35 kasus per 1000 kelahiran hidup. Kota Cimahi tahun 2009 mencapai 9.779 kasus, sedangkan di tahun 2010 mencapai 13.203 kasus menunjukkan adanya peningkatan. Di Puskesmas Cimahi Utara tahun 2010 ada 645 balita penderita. Program pemberantasan penyakit diare terus dilakukan diantaranya melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui hubungan penerapan STBM dengan kejadian diare pada balita. Jenis penelitian adalah cross sectional dengan jumlah sampel 120 responden. Teknik sampling melalui random sampling. Analisis data menggunakan Chi square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan penerapan STBM dengan dengan kejadian diare pada balita ( $p$ -value=0,0001). Diharapkan Dinas Kesehatan dan Puskesmas dapat terus meningkatkan promosi dan pendidikan kesehatan khususnya mengenai penerapan STBM agar terjadi penurunan angka kejadian diare.

**Kata Kunci :** Cross sectional, STBM, dan Diare

### 1. Pendahuluan

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan prosentase yang cukup mencengangkan, dalam sehari ada sekitar 460 balita meninggal karena terjangkit diare, dan diare pun merenggut nyawa hampir 31,4 persen bayi usia 29 hari sampai 11 bulan. Angka kejadian diare di sebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Indonesia pun menjadi salah satu negara dengan tingkat kejadian diare yang cukup tinggi. Hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), diare menempati urutan kedua pada balita dan ketiga pada bayi, serta nomor lima untuk semua umur, untuk penyebab kematian di Indonesia. angka kematian akibat diare 23 per 100 ribu penduduk dan pada balita 75 per 100 ribu balita.

Berdasarkan study *Basic Human Services* (BHS) di Indonesia tahun 2006, perilaku masyarakat dalam mencuci tangan adalah sebaiknya dilakukan : (i) setelah buang air besar 12%, (ii) setelah membersihkan tinja bayi dan balita 9%, (iii) sebelum makan 14%, (iv) sebelum memberikan makan bayi 7%, dan (v) sebelum menyiapkan makanan 6%. Sementara study BHS lainnya terhadap perilaku pengelolaan air minum rumah tangga menunjukkan 99,20% merebus air untuk mendapatkan air minum, tetapi 47,5% dari air tersebut masih mengandung *Escherichia coli*. (Kepmenkes No 852/Menkes/SK/IX/2008).

Mencegah diare pada dasarnya tidak sulit yakni menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan selalu membiasakan untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum sarapan, makan siang, makan malam, sehabis dari toilet dan mandi dengan menggunakan sabun, maka akan sangat membantu untuk meredam angka kejadian diare yang sudah begitu mengkhawatirkan. (Dinkes Jabar, 2010). Selain itu kesehatan lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan kesehatan masyarakat dalam tingkat Rumah Tangga. Maka tercapainya keberhasilan intervensi kesehatan masyarakat, perlu adanya pembahasan khusus mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) untuk mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat yang berhubungan dengan kejadian Diare pada balita dengan metode pemucuan.

Kejadian kasus diare pada balita di Kota Cimahi menurut data Dinas Kesehatan Kota Cimahi pada tahun 2009 mencapai 9.779 kasus, sedangkan di tahun 2010 mencapai 13.203 kasus, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kasus diare di Kota Cimahi peningkatan tiap tahunnya. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Cimahi Utara menyatakan bahwa jumlah pasien baru penderita diare pada balita cenderung meningkat khususnya pada balita di tahun 2010 dimana ada 645 balita penderita diare dalam 1 tahun, dan angka kejadian tertinggi di bulan Agustus dengan jumlah 82 balita menderita diare (Puskesmas Cimahi Utara, 2010). Kejadian ini juga didukung oleh keadaan lingkungan desa tersebut masih membuang limbah kotoran manusia ke saluran limbah di sekeliling rumah. Kebiasaan pembuangan limbah kotoran manusia ke got telah dilakukan oleh sebagian besar masyarakat setempat, ini juga didukung oleh keadaan padat penduduk sehingga sulit untuk setiap rumah membuat atau memiliki *septik tank*. Jarak yang hanya beberapa meter dengan aliran kotoran yang berada tepat di sisi permukaan atau sisi samping tempat tinggal mereka, hal ini yang membuat suatu keadaan masyarakat yang tidak baik untuk kesehatan, dimana tinja yang dibuang sembarangan akan mencemari lingkungan (Tanah dan Air), dan apabila dibuang ketempat terbuka akan dihirngapi lalat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan kejadian diare pada anak balita di Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara Tahun 2011.

## 2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi *Cross sectional*, yaitu peneliti mengumpulkan variabel STBM dengan kejadian diare secara serentak dan pada satu saat (Alimul, 2006 dan Riyanto, 2011). Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di RW 09 Kelurahan Cibabat yang berjumlah 172 orang. Teknik pengambilan sampel melalui random sampling dengan besar sampel 120 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan alat pengumpulan data kuesioner. Analisis data menggunakan analisis bivariat dengan pendekatan uji statistik *chi square* (Sutanto, 2007 dan Budiman, 2011).

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian penerapan STBM dengan kejadian diare pada balita dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Hubungan Penerapan STBM aspek stop BAB sembarangan dengan kejadian diare pada balita di RW 09 Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara

Stop BAB sembarangan	Diare				Jumlah		p-value	RP
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
WC cemplung	50	73,5	18	26,5	68	100,0	0,0001	2,941
Septic tank	13	25,0	39	75,0	52	100,0		
Total	63	52,5	57	47,5	120	100,0		

**Tabel 2.** Distribusi Hubungan STBM aspek cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di RW 09 Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara

Mencuci tangan pakai sabun	Diare				Jumlah		p-value	RP
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Pakai sabun	10	18,9	43	81,1	53	100,0	0,0001	0,24
Tidak pakai sabun	53	78,0	15	22,0	67	100,0		
Total	63	52,5	57	47,5	120	100,0		

**Tabel 3.** Distribusi Hubungan STBM aspek mengolah minuman dan makanan yang aman dengan kejadian diare pada balita di RW 09 Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara

Mengolah minuman dan makanan yang aman	Diare				Jumlah		p-value	RP
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Potong-cuci-masak	57	64,0	32	36,0	89	100,0	0,0001	0,32
Cuci-potong-masak	6	20,7	25	79,3	29	100,0		
Total	63	52,5	57	47,5	120	100,0		

**Tabel 4.** Distribusi Hubungan STBM aspek mengelola sampah dengan benar dengan kejadian diare pada balita di RW 09 Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara

Mengelola sampah dengan benar	Diare				Jumlah		p-value	RP
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
TPS terbuka	61	59,8	41	40,2	102	100,0	0,0001	5,38
TPS tertutup	2	11,1	16	88,9	18	100,0		
Total	57	47,5	63	52,5	120	100,0		

**Tabel 5.** Distribusi Hubungan STBM aspek membuang limbah cair rumah tangga kategori aman dengan kejadian diare pada balita di RW 09 Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara

Mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman	Diare				Jumlah		P Value	RP
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Membuang di got	30	40,3	40	59,7	67	100,0	0,006	0,63
Membuang di penampungan	33	66,0	17	34,0	50	100,0		
TOTAL	63	52,5	57	47,5	120	100,0		

### 3.2. Pembahasan

Epidemiologi diare atau penyebaran diare sebagian besar disebabkan karena faktor lingkungan dan sanitasi yang buruk. Lingkungan yang tidak bersih tersebut bisa menjadi pemicu munculnya bakteri-bakteri penyebab diare dalam tubuh manusia. Berikut adalah berbagai faktor mempengaruhi kejadian diare diantaranya adalah faktor lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, keadaan sosial ekonomi, dan prilaku masyarakat (Aziz, 2006). Menurut Ngastiyah (2005) penyakit diare adalah keadaan BAB lebih dari 3 kali sehari bisa disertai lendir atau darah. Kejadian diare erat kaitannya dengan PHB dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah kebersihan lingkungan dan perorangan seperti kebersihan puting susu, kebersihan botol susu dan dot susu, maupun kebersihan air yang digunakan untuk mengelola susu dan makanan. Faktor gizi misalnya adalah tidak diberikannya makanan tambahan meskipun anak telah berusia 4-6 bulan, faktor pendidikan yang utama adalah pengetahuan ibu masalah kesehatan (Aziz, 2006).

Faktor kependudukan menunjukkan bahwa insidens diare lebih tinggi pada penduduk perkotaan yang padat dan miskin atau kumuh. Sedangkan faktor prilaku orang tua dan masyarakat misalnya adalah kebiasaan ibu yang tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan, setelah buang air besar atau membuang tinja anak. Kesemua faktor yang tersebut diatas terkait erat dengan faktor ekonomi masing – masing keluarga (Soegeng, 2002).

Hasil penelitian di RW 09 Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara, masyarakat yang memiliki balita masih sangat kurang menjaga kebersihan dimana responden 49,2 % masih berperilaku tidak mencuci tangan menggunakan sabun, untuk keadaan kependudukan Wilayah RW 09 Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara sangat padat, sehingga sulit untuk membuat septic tank, sulit untuk membuat penampungan saluran limbah cair rumah tangga, hingga pembuanganpun disatukan dalam saluran got yang dimana kondisi keadaan terbuka. Hal ini mendukungnya lingkungan yang tidak bersih, banyak menimbulkan virus, dan bakteri. Lingkungan menurut Mukono (2000) dapat menjadi media transmisi penyebaran penyakit diare.

Observasi pada saat penelitian, lingkungan di masyarakat RW 09 Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara lingkungan sangat kotor dengan sampah berada di setiap halaman rumah, jangankan masyarakat untuk memilah atau mendaur ulang sampah rumah tangga, untuk membuang pada tempatnya saja masih sangat kurang, bahkan

hampir semua masyarakat di RW 09 Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara mempunyai TPS dalam keadaan terbuka, ini sangat mendukung akan terjadinya penyebaran virus atau bakteri yang mengakibatkan diare pada anak balita. TPS yang ada dalam keadaan terbuka banyak di hinggapi lalat yang berterbangan bebas masuk ke rumah untuk menghinggapi makanan yang ada di rumah.

Masyarakat RW 09 Kecamatan Cibabat Kelurahan Cimahi Utara dapat dinilai rendah akan pengetahuan tentang kesehatan keluarga, tentang pengolahan makanan dengan aman, ibu-ibu yang memiliki balita hampir seluruh tidak mengetahui cara yang benar mengolah sayuran sebelum dimasak, ini menyebabkan dari 89 KK yang mengolah makanan dengan salah, terdapat 57 balita dari mereka terserang diare dalam kurun waktu 3 bulan terakhir. Ternyata ada hubungan yang signifikan antara penerapan STBM dengan kejadian diare pada balita ( $p$ -value=0,0001)

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara STBM aspek stop BAB sembarangan dengan kejadian penyakit diare pada Balita dengan nilai P Value= 0,0001
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara STBM aspek cuci tangan pakai sabun dengan kejadian penyakit diare pada Balita dengan nilai P Value= 0,0001
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara STBM aspek mengolah air minum dan makanan dengan aman dengan kejadian penyakit diare pada Balita dengan nilai P Value= 0,0001
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara STBM aspek mengolah sampah dengan benar dengan kejadian penyakit diare pada Balita dengan nilai P Value= 0,0001
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara STBM aspek mengolah limbah cair rumah tangga dengan aman dengan kejadian penyakit diare pada Balita dengan nilai P Value= 0,006

### 4.2. Saran

#### 4.2.1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Cimahi

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam upaya penanggulangan dan pencegahan kejadian diare pada balita di Kota Cimahi. Supaya lebih luas dalam menyebarkan informasi tentang penerapan STBM pada masyarakat, misalkan dengan melakukan penyuluhan di setiap RW dan RT tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan yang baik agar dapat mencegah kejadian diare pada balita, yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Dinas Kesehatan Kota Cimahi dapat bekerja sama dengan Puskesmas untuk melakukan pemantauan status kesehatan lingkungan masyarakat dengan cara memantau kepemilikan dan kondisi TPS dan SPAL-RT setiap rumah, kepemilikan *septic tank* setiap rumah, penyuluh kesehatan secara rutin tentang pengolahan air minum dan makanan yang aman dan benar dan mencuci tangan pakai sabun setiap 5 waktu kritis. Hal ini langkah agar dapat menurunkan angka kejadian diare pada balita.

#### 4.2.2. Bagi Puskesmas

Perlu adanya upaya dari Puskesmas Cimahi Utara untuk lebih meningkatkan lagi upaya promotif dan preventif, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan STBM di masyarakat terutama RW 09, seperti pembinaan keluarga yang termasuk resiko tinggi melalui penyuluhan dan alternatif pembuatan septic tank. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi bagi kepentingan program P2P diare Puskesmas Cimahi Utara dalam upaya menurunkan angka kejadian diare pada balita.

### 5. Daftar Pustaka

- Agus.R (2011).*Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Aziz Alimul. (2006). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Budiarto,E. (2004). *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta EGC.
- Budiman.(2010). *Penelitian Kesehatan.Jilid 1*.Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES A.YANI Cimahi.
- Depkes RI (2008). *Profil Kesehatan RI*, Jakarta : Depkes RI.
- Diare Akut pada Balita 2010 [www.dinkes.jabarprov.go.id](http://www.dinkes.jabarprov.go.id).(Diunduh 12 Maret 2011).
- Dinkes Kota Cimahi (2010).Rekapitulasi laporan penyakit diare Kota Cimahi.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No :852/MENKES/SK/IX/2008 tentang Strategi nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2010.Draf 03 2010 Pedoman Umum STBM.
- Mukono.(2000). *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya.
- Notoatmodjo, S. (2005).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ngastiyah.2005. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta. Kedokteran EGC.
- Puskesmas Cimahi Utara (2010). *Rekapitulasi Pendataan Prilaku Hidup Bersih dan sehat Tingkat Rumah Tangga di Kelurahan Cibabat*.
- Puskesmas Cimahi Utara (2010). *data penemuan Kasus Diare Pada balita*.
- Soegeng, S. (2002). *Ilmu Penyakit Anak, diagnosa dan penatalaksanaan*. Jakarta. Salemba medika.
- Sutanto, (2007).*Analisis Data Kesehatan*, Jakarta. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Suyono, (2008). *Dasar – Dasar Kesehatan Lingkungan*. STIKES A.YANI Cimahi